

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian analisis gaya belajar dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan tahfidz ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan di lingkungan sekitar masyarakat tertentu, baik itu di lingkungan lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun di lingkungan lembaga pemerintah dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan dan tempat-tempat lainnya.¹ Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka penulis akan terjun langsung ke lapangan penelitian yaitu MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Penulis akan terjun secara langsung dan menganalisis gaya belajar siswa dalam upaya meningkatkan konsentrasi siswa dalam menghafal al – qur'an pada kegiatan tahfidz.

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut pandang. Dilihat berdasarkan pada pendekatan analisisnya, penelitian terbagi atas dua macam yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian analisis gaya belajar dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan tahfidz ini dapat diklasifikasikan kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan untuk memberikan deskripsi serta menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).² Jadi dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, data yang diperoleh penulis di lapangan dapat lebih lengkap dan mendalam, dapat dipercaya serta berbentuk uraian atau narasi. Berdasarkan uraian tersebut maka data yang diperoleh tentang gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi menghafal al – qur'an pada kegiatan tahfidz dapat

¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

diperoleh dengan lebih jelas dan mendalam. Dengan penelitian berbentuk analitis penulis akan mengetahui gaya belajar manakah yang lebih dominan diterapkan oleh siswa dalam meningkatkan konsentrasi menghafal siswa pada kegiatan tahfidz di MTs Nahdlotussibyan Demak.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nahdlotuussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Dipilihnya tempat ini sebagai lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan berikut:

- a. Berdasarkan pada studi yang telah dilaksanakan di lapangan, di sekolah tersebut terdapat kegiatan Tahfidz Al - Qur'an yang dilaksanakan setiap hari di jam pertama atau sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai.
- b. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau
- c. Mendapatkan ijin kepala sekolah MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak untuk melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Konsentrasi Siswa pada Kegiatan Tahfidz Kelas VIII MTs Nahdltussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak” ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2020 – selesai.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subyek yang dapat yang dituju untuk diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti kegiatan tahfidz Al - Qur'an di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tahfidz untuk kelas VIII berjumlah sekitar 12 orang. Tidak hanya siswa siswi yang mengikuti kegiatan tahfidz, guru pendamping kegiatan tahfidz serta kepala sekolah MTs Nahdlotussibyan juga akan turut menjadi subyek dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian analisis gaya belajar dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada kegiatan tahfidz ini berbentuk kata-kata, tingkah laku, keadaan,

serta fenomena yang terjadi dalam lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan judul penelitian ini yang mana akan menganalisis data yang akan diubah kedalam bentuk narasi atau uraian.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Dengan demikian, sumber data primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung setelah penulis terjun dalam lapangan penelitian. Demikian halnya dengan penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan tahfidz ini, yang mana data primer yang didapatkan oleh penulis setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung. Data primer yang diperoleh penelitipun berupa uraian atau narasi tentang gaya belajar siswa dalam menghafal al-qur'an pada kegiatan tahfidz.

Prosedur dan teknik pengambilan data melalui observasi dilakukan dengan cara penulis terjun langsung ke lapangan penelitian kegiatan tahfidz MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak. Sedangkan untuk prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara, penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang memiliki kriteria berikut:

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 303

Berdasarkan pada kelima kriteria diatas, maka informan yang cocok untuk dijadikan sebagai narasumber wawancara untuk pemenuhan data primer dalam penelitian analisis gaya belajar dalam meningkatkan konsentrasi siswa kelas VIII pada kegiatan tahfidz di MTs Nahdlotussibyan adalah siswa tahfidz kelas VIII MTs Nahdlotussibyan, guru pembimbing tahfidz MTs Nahdlotussibyan dan kepala sekolah MTs Nahdlotussibyan. Hal itu dikarenakan siswa tahfidz kelas VIII merupakan narasumber inti yang secara langsung terlibat dengan kegiatan baik itu proses menghafal serta setoran. Sedangkan untuk guru pembimbing karena guru tersebut merupakan pihak yang secara langsung melihat dan mengukur progres siswa baik itu selama menghafal ataupun berkonsentrasi. Untuk kepala sekolah berperan aktif dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk membuat nyaman siswa selama menghafal ataupun setoran.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.⁵ Dengan demikian, sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang berisikan tentang informasi – informasi tambahan yang terkait dengan penelitian ini. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan tahfidz di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak ini meliputi profil sekolah, visi dan misi MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, absensi siswa, daftar nilai serta data-data yang lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 309.

teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian. Observasi dapat diartikan dengan pengalaman atau pencatatan. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan dengan cara terjun langsung dalam lapangan penelitian.

Observasi terus terang adalah penulis melaksanakan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa penulis sedang melaksanakan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi. Hal ini bertujuan untuk menghindari jikalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁷

Penelitian tentang analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada kegiatan tahfidz ini menggunakan observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dengan menggunakan teknik observasi, penulis akan mengamati secara langsung proses belajar siswa dalam menghafal al – qur'an pada kegiatan tahfidz. Observasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan secara terus terang dan selanjutnya dilaksanakan secara tersamar. Kemudian selanjutnya data hasil observasi akan dicocokkan dengan hasil data wawancara. Dengan begitu, data yang telah dikumpulkan untuk penelitian ini akan lebih detail dan jelas.

2. Wawancara

Esterberg mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu.⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 310.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 312

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 317.

bahwasannya wawancara merupakan sebuah interaksi antara pewawancara dan narasumber dimana pewawancara sebagai orang yang bertugas melontarkan pertanyaan dan narasumber yang bertugas memberikan sebuah informasi terkait. Demikian halnya dalam penelitian ini, yang mana terdapat interaksi antara penulis dan siswa sebagai narasumber utama untuk saling berbagi informasi terkait gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam kegiatan tahfidz.

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi pada kegiatan tahfidz ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan sebelumnya.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat dokumen yang sudah tersedia dalam lokasi lapangan.¹⁰ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Penggunaan teknik dokumentasi ini untuk memperkuat hasil data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian analisis gaya belajar dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan tahfidz ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data pendukung yang meliputi transkrip wawancara, hasil observasi, profil sekolah, data siswa, serta data – data pendukung lainnya.

F. Penguji Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian perlu diuji keabsahannya agar keakuratannya dapat terjamin dan kebenarannya dapat dipercaya. Karena itulah untuk memperoleh data yang akurat, penulis

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 319.

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

diharuskan melakukan uji keabsahan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan pendapat antara yang dilaporkan oleh penulis dengan fakta lapangan yang terjadi. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis dalam menguji keabsahan data menggunakan proses berikut:

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, serta triangulasi.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara sekali lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara penulis dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya perpanjangan pengamatan adalah proses pengecekan data dengan cara kembali lagi ke lapangan dan bertemu dengan narasumber yang sebelumnya ditemui. Dengan begitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya akan lebih jelas dan detail.

Penelitian tentang analisis gaya belajar dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan tahfidz ini menggunakan perpanjangan pengamatan sebagai salah satu teknik dalam uji kredibilitas dengan cara peneliti mendatangi kembali lokasi penelitian yakni MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak, bertemu kembali dengan narasumber – narasumber wawancara, dan melakukan pengamatan kembali. Hal ini bertujuan untuk pengecekan ulang terkait dengan informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya agar data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis dengan lebih jelas dan detail.

b. Meningkatkan ketekunan pengamatan dalam meneliti

Ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 369.

persoalan ataupun isu lapangan yang sedang diteliti. Selanjutnya penulis akan meningkatkan ketekunan dan memusatkan penuh dalam proses pengumpulan data. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan ketekunan yaitu memfokuskan penuh perhatian pada obyek yang sedang diteliti.

Penelitian tentang analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi pada kegiatan tahfidz ini menggunakan teknik ketekunan pengamatan dalam meneliti sebagai uji kredibilitas bertujuan agar hasil data yang telah didapatkan dapat lebih jelas dan tajam serta dapat lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti. Selanjutnya penulis akan mencocokkan dengan data-data yang telah dikumpulkan di lapangan sebelumnya.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah upaya pengecekan data kembali dengan cara mencocokkan data penelitian dengan berbagai sumber dan berbagai waktu. Adapun triangulasi ini dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁴ Dalam penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi pada kegiatan tahfidz ini, penulis melakukan triangulasi sumber dengan cara

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 370.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 372.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

melakukan pengecekan terhadap narasumber – narasumber wawancara yang meliputi siswa siswi yang mengikuti kegiatan tahfidz, guru pendamping kegiatan tahfidz di MTs Nahdlotussibyan Wonoketingal Karanganyar Demak.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵ Dalam penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan tahfidz ini, penulis melakukan triangulasi teknik dengan cara melakukan pengecekan data hasil wawancara dengan menggunakan teknik yang lainnya yaitu observasi. Dengan mengamati proses kegiatan tahfidz, penulis dapat mencocokkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dalam dua waktu yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan proses wawancara di pagi hari ketika narasumber masih memiliki kondisi tubuh dan pikiran yang segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁶ Karena itulah dalam penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi siswa pada kegiatan tahfidz ini, penulis melakukan triangulasi waktu dengan cara melakukan proses pengecekan dengan cara melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi dalam waktu yang berbeda, yakni pada pagi hari dan siang hari.

2. Uji Transferability

Uji Transferability ini, penulis diharuskan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca akan menjadi jelas dan percaya akan penelitian tersebut sehingga mampu memberikan manfaat

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 373.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 374.

kepada pembaca.¹⁷ Dalam penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi pada kegiatan tahfidz ini, penulis akan menuliskan narasi data secara rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya, guna dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian ini dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian. Pengujian ini dimulai ketika penulis memilih masalah ataupun fokus penelitian hingga penarikan kesimpulan. Jika penulis tidak mampu menunjukkan jejak aktifitas lapangannya, maka uji dependability penelitiannya patut diragukan.¹⁸ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya uji dependability merupakan proses pengecekan pembuktian hasil data dengan cara membuktikan data yang telah disediakan benar – benar telah melalui proses penelitian terjun lapangan secara langsung. Dalam penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada kegiatan tahfidz ini, uji dependability dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang diabadikan ketika proses penelitian berlangsung.

4. Uji Confirmability

Proses uji confirmability mirip dengan proses uji dependability sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.¹⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji confirmability merupakan proses pencocokan antara hasil data lapangan dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara terjun langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar dalam kegiatan tahfidz ini, penulis akan melakukan uji confirmability dengan cara

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 376.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 377.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 378.

mencocokkan hasil wawancara dan observasi dengan hasil dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mengolah data menjadi informasi yang baik sehingga karakteristik data tersebut dipahami dengan baik an hal tersebut melalui beberapa cara atau langkah. Teknik analisis data adalah cara untuk mengolah data dan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk proses penelitian dengan cara terjun langsung ataupun pencarian sumber referensi. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan tiga tahap yaitu observasi secara terus terang atau tersamar, wawancara, dan dokumentasi. Dengan ketiga tahapan penelitian tersebut maka data yang diperoleh akan saling menguatkan yang kemudian selanjutnya akan dipilah-pilah.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses analisis data dengan cara merangkum hasil data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk narasi. Dalam proses reduksi hanya poin – poin utama yang dikumpulkan dan digubah menjadi bentuk narasi. Dalam penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada kegiatan tahfidz ini, penulis akan memilah data penting yang diperoleh dalam proses penelitian yang kemudian akan digubah kedalam rangkuman atau bentuk narasi.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyajikan sekumpulan informasi yang telah didapat dari hasil reduksi data di lapangan penelitian. Penyajian data di sini berupa pengubahan data yang berbentuk naratif kedalam bentuk seperti bentuk

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 338.

grafis, matriks jaringan dan bentuk bagian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnyaberdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa penyajian data merupakan menyajikan data-data yang telah diperoleh dan dipilah kedalam bentuk bagan atau uraian singkat. Dalam penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada kegiatan tahfidz ini, penulis akan menyajikan data yang telah diperoleh dari lapangan dan telah dipilah kedalam uraian singkat ataupun ke dalam bentuk bagan.

d. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tinjauan ulang terhadap data – data yang diperoleh baik dari catatan lapangan ataupun dari sumber lainnya. Dari berbagai macam data yang telah dikumpulkan dan disajikan, proses selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Dalam proses penarikan kesimpulan disini penulis menganalisis semua data yang telah tersedia yang kemudian akan ditarik kesimpulan yang sesuai dengan data lapangan dan teori dari berbagai para ahli. Dalam penelitian analisis gaya belajar siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada kegiatan tahfidz ini, penulis akan melakukan penarikan kesimpulan dengan cara mencocokkan data yang telah dipilah dan dibuat uraian singkat atau bagan dengan teori – teori yang terkait.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 341.